

# Edukasi Tentang Manfaat Imunisasi Lengkap Dan Polio Bagi Anak Di Desa Padang Balua

Andin<sup>1</sup>, Rice Mandowa<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Puskesmas Seko, Luwu Utara, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Kota Palu, Indonesia

Email: <sup>2\*</sup>[ricemandoa09@gmail.com](mailto:ricemandoa09@gmail.com)

(\* : coresponding author)

**Abstrak** - Imunisasi adalah salah satu pencegahan dengan menggunakan kuman atau produk yang sudah dilemahkan lalu dimasukkan kedalam tubuh untuk mendapatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit menular sesuai dengan produknya. Ketidakpatuhan terhadap imunisasi dapat berpengaruh menjadi sumber penularan penyakit. Penyakit menular menjadi masalah utama peningkatan angka morbiditas dan mortalitas pada anak. Rendahnya ketidak patuhan imunisasi terhadap anak mengakibatkan anak tumbuh dalam keadaan tidak sehat. Factor yang berpengaruh terhadap kejadian tidak lengkapnya imunisasi karena persepsi orang tua bahwa tidak perlu diberikan imunisasi karna dapat menyebabkan ana jadi sakit dan kurang cerdas. Persepsi yang muncul ditengah masyarakat terutama ibu anak dapat terjadi karna masih kurangnya pengetahuan dan sikap terkait dengan pemberian imunisasi. Padahal program imunisasi telah menunjukan efektivitas dalam mencegah penyakit menular. Keberhasilan program imunisasi tidak lepas dari pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan imunisasi kepada anaknya. Salah satu Intervensi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap yaitu edukasi. Edukasi kepatuhan imunisasi seperti ini diupayakan menjadi kegiatan yang terus bekesinambungan hingga dapat meningkatkan imunisasi masyarakat terkait dengan pengetahuan dan sikap dalam pemberian imunisas anak. Outcome dari program ini dapat tercapai sesuai target nasional. Selain itu, kepatuhan pemberian imunisasi dapat menghemat biaya dalam pencegahan penyakit tertentu.

**Kata Kunci:** Edukasi, Imunisasi, Polio, Pengabdian Masyarakat, Ibu

**Abstract** - Immunization is one of the preventions by using weakened germs or products that are then inserted into the body to obtain immunity against infectious diseases according to the product. Non-compliance with immunization can affect the source of disease transmission. Infectious diseases are a major problem in increasing morbidity and mortality rates in children. Low non-compliance with immunization in children results in children growing up in an unhealthy state. Factors that influence the occurrence of incomplete immunization due to the perception of parents that immunization is not necessary because it can cause children to become sick and less intelligent. The perception that arises in the community, especially mothers, can occur because of the lack of knowledge and attitudes related to immunization. In fact, the immunization program has shown effectiveness in preventing infectious diseases. The success of the immunization program cannot be separated from the knowledge and attitudes of mothers in immunizing their children. One of the effective interventions in increasing knowledge and attitudes is education. Education on immunization compliance like this is attempted to be an ongoing activity so that it can increase community immunization related to knowledge and attitudes in providing child immunization. The outcome of this program can be achieved according to national targets. In addition, compliance with immunization can save costs in preventing certain diseases.

**Keywords:** Education, Immunization, Polio, Community Service, Mother

## 1. PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu usaha memberikan antibody pada anak dengan memasukan kuman yang sudah dilemahkan kedalam tubuh anak agar terhindar dari penyakit sesuai produk vaksinnya. Sedangkan vaksin adalah bahan yang dimanfaatkan untuk merespon pembentukan anti body yang dilakukan dengan tindakan menyuntikkan kedalam tubuh. Dengan imunisasi, daya tahan tubuh anak distimulasi untuk melawan dan mengenali patogen spesifik, sehingga anak-anak yang divaksinasi terlindungi dari berbagai penyakit yang dapat menyebabkan kecacatan atau bahkan kematian (Darma Karingga & Nikmatul Nikmah, 2024; Izza et al., 2017)

Médecins Sans Frontières (MSF) merupakan organisasi medis kemanusiaan dunia telah melaporkan bahwa satu dari enam Negara yaitu Indonesia masuk teridentifikasi mempunyai angka tertinggi pada anak-anak yang imunisasinya tidak terjangkau. Presentase anak yang program imunisasi rutinnya tidak terjangkau terdapat 70% dan terbesar berada pada Negara di Kongo, India, Nigeria, Ethiopia, Indonesia, dan Pakistan (Eferin, 2016; Fida, 2012). Kejadian ketidak lengkapan

imunisasi pada Negara berkembang dapat menimbulkan penyakit menular diperkirakan bisa meningkat. Beberapa diantaranya penyakit Campak, Polio, Tuberkulosis, Difteri, Pertusis, dan Tetanus Neonatorum. Apabila Penyakit menular ini dibiarkan urgensi tidak segera dicegah dengan memberikan imunisasi lengkap maka akan terancam kematian ataupun kecacatan pada anak.

Data dari Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2016 melaporkan bahwa jumlah kasus pneumonia pada anak sebesar 57,84% atau sekitar 503.738 anak. Perkiraan jumlah persentase kasus pneumonia pada anak usia 1-5 tahun tertinggi Indonesia masuk provinsi Sulawesi Selatan sekitar 5.528 anak (Data Dan Informasi Kesehatan Profil Indonesia, 2016; Handayani et al., 2021). Pada Case Fatality Rate (CFR) difteri di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 19,1% terjadi pada anak umur 1-4 tahun (Anggraeni et al., 2022; Izza et al., 2017). Data dari profil kesehatan Indonesia pada tahun 2020 didapatkan jumlah kasus campak di Indonesia adalah sebesar 3.382 kasus (Hamzah & Hendrati, 2023). Penemuan kasus polio tahun 2024, Indonesia melaporkan 4.488 kasus AFP. Pemeriksaan laboratorium dan penilaian ahli, 4.154 kasus AFP ditetapkan bukan kasus polio, yang berarti Indonesia dapat mencapai angka NPAFP 6,18/100.000 (Atika Pradana Yuntarisa, 2024; P2P, 2023). Data inilah menunjukkan bahwa pada saat ini Indonesia sedang mengalami tantangan besar dalam menghadapi risiko penyakit polio pada anak-anak (Atika Pradana Yuntarisa, 2024). Untuk capaian imunisasi lengkap dan polio sangatlah tergantung pada pemberian vaksin. Beberapa anak di Indonesia banyak belum mendapatkan imunisasi lengkap dan polio dikarenakan banyak faktor salah satunya yakni orang tua khususnya Ibu. Pengetahuan dan sikap orang tua anak menjadi kunci utama dalam kelengkapan pemberian imunisasi pada anak.

Hambatan tidak tercapai pemberian imunisasi salah satunya yaitu perbedaan persepsi yang ada ditengah-tengah masyarakat (Wangge et al., 2024). Hambatan lain dalam pemberian imunisasi dasar lengkap yaitu adanya rasa takut anaknya demam, sering sakit, keluarga tidak mengizinkan, tempat imunisasi jauh, tidak tahu tempat imunisasi, serta sibuk/ repot (IDAI, 2023). Hal demikian terjadi karena banyak pemberitaan yang menyebar yang tidak benar dan tidak bisa dipertanggungjawabkan tentang imunisasi lengkap dan polio. Parahnya lagi cepat menyebar berita hoax ini ditengah-tengah masyarakat. Sehingga terjadi perdebatan dimasyarakat tentang ketidakefektifan pemberian imunisasi pada anak.

Pendidikan kesehatan atau Penyuluhan kemasyarakat yang didalamnya ada edukasi tentang imunisasi lengkap dan polio perlu dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang sedang terjadi. Dalam mencegah penularan dan penyebaran penyakit menular akibat dari ketidaklengkapan imunisasi pada anak. Pemberian edukasi melalui pendidikan kemasyarakat merupakan upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang imunisasi dan preventif untuk mencegah penyakit sehingga mampu meningkatkan kesadaran orangtua untuk datang ke posyandu dalam rangka imunisasi (Aswan, 2021; Fitriani S, 2013). Dalam upaya melaksanakan pencegahan masalah tersebut, upaya Booklet, pemberian video dan pemberian informasi secara jelas oleh petugas kesehatan ke masyarakat.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan Desa Padang Balua kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan tentang manfaat pemberian imunisasi dan polio pada anak. Kegiatan ini dilakukan saat pelaksanaan program imunisasi dan bekerjasama dengan kader setempat. Berikut adalah langkah kegiatan penyuluhan ke masyarakat untuk imunisasi lengkap dan polio terdiri :

1. Langkah pertama persiapan kegiatan

Peserta diminta mengisi presensi, persiapan sarana dan materi penyuluhan yang akan disampaikan termasuk informasi tentang manfaat imunisasi lengkap, jenis vaksin, manfaat vaksinasi, dan jadwal kunjungan imunisasi.

2. Langkah kedua Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan dilakukan dengan berkoordinasi dengan tim program imunisasi dan menentukan target sasaran adalah ibu anak serta persiapan booklet dan video

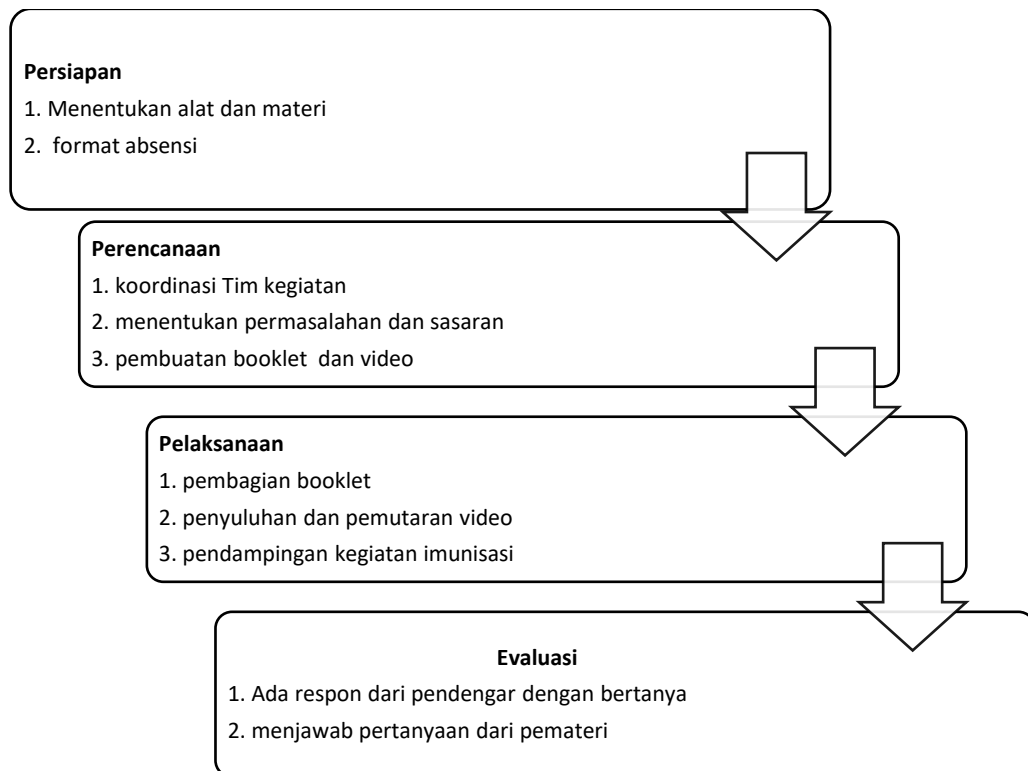
3. Langkah ketiga Pelaksanaan kegiatan

Edukasi dilakukan dengan membagikan terlebih dahulu Booklet ke peserta, melakukan kegiatan penyuluhan dengan metode adalah ceramah dan pemutaran video berupa cara vaksin bekerja dalam tubuh anak serta dilanjutkan dengan pemberian imunisasi pada anak

4. Langkah keempat evaluasi kegiatan

Lakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kegiatan tersebut. Evaluasi dapat dinilai kegiatan berjalan dengan efektif dengan cara melihat peserta banyak bertanya terkait materi imunisasi dan pemeteri memberikan pertanyaan kepada peserta lalu dapat dijawab dengan jelas

Dalam melakukan kegiatan penyuluhan ke masyarakat tentang manfaat pemberian imunisasi dan polio. Perlunya melibatkan tokoh masyarakat sebagai mitra agar upaya tersebut bisa dilakukan melalui peran tokoh masyarakat dalam perilaku pencegahan tidak lengkap imunisasi pada anak. Tokoh masyarakat merupakan tokoh panutan dan pemimpin yang memberikan contoh bagi masyarakat dalam perkataan dan perilaku baik pertemuan secara formal maupun non-formal. Sehingga perlu adanya peran tokoh masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.



**Gambar 1.** Langkah Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terselenggarakan dengan mengikut sertakan 40 peserta..Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan tema” edukasi pemberian imunisasi lengkap dan polio pada ibu anak di Desa Padang Balua “ dilaksanakan pada tanggal 11 November 2025. Seluruh peserta mengikuti penyuluhan menggunakan media booklet dan video serta metode penyuluhannya dengan ceramah. Kegiatan berlangsung selama 35 menit dan dilanjutkan dengan kegiatan posyandu lainnya berupa pelaksanaan vaksinasi pada anak, pengukuran tinggi dan berat badan anak. Kegiatan ini diikuti oleh para kader posyandu yang jumlahnya 6 orang.



**Gambar 2.** Dokumentasi Kegiatan Edukasi Manfaat Imunisasi Lengkap dan Polio

Kegiatan diawali dengan memberikan booklet, dan dilanjutkan pemaparan materi terkait manfaat imunisasi lengkap dan polio. Materi yang diberikan membahas tentang pengertian imunisasi, jenis imunisasi lengkap, tujuan imunisasi, manfaat imunisasi, efek samping dan cara mengatasinya setelah anak di imunisasi, jadwal imunisasi lengkap dan imunisasi itu aman. Kemudian dilanjutkan pemutaran video berupa cara vaksin bekerja dalam tubuh anak. Interaksi langsung peserta dan kader kesehatan memungkinkan penyampaian informasi lebih mendalam, dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan menjawab pertanyaan secara jelas.



**Gambar 3.** Dokumentasi Kegiatan Pemutaran Video Edukasi Imunisasi Lengkap dan Polio

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian ini maka diharapkan memberikan manfaat yang jelas dan nyata bagi masyarakat khususnya ibu anak untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan bagi anak sebagai penerus dimasa depan bangsa.



**Gambar 4.** Bentuk Pemutaran Video Imunisasi Lengkap (Cara Vaksin Bekerja Dalam Tubuh Anak)



#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “edukasi pemberian imunisasi lengkap dan polio pada ibu anak Desa Padang Balua ” terlaksana dengan lancar dan tertib karena antusias masyarakat setempat sangat mendukung kegiatan ini dan memberikan dampak yang signifikan bagi ibu anak. Hal ini membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap serta memberikan informasi yang penting pada ibu anak. Oleh karena itu, kegiatan ini berperan penting dalam upaya pencegahan penyakit menular dengan memberikan imunisasi pada anak.

Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai jadwal yang sudah ditentukan, sasaran dan target pemberian imunisasi. Saran kami agar kedepannya melibatkan tokoh masyarakat agar dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pemberian imunisasi lengkap dan polio.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Seko yang telah memberikan kesempatan dalam menjalankan kegiatan ini.

#### REFERENCES

- Anggraeni, R., Feisha, A. L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., Pratiwi, I. R., Sultan, S. H., Wahyu, A., & Rachmat, M. (2022). Penguatan Imunisasi Dasar Lengkap melalui Edukasi pada Ibu Bayi dan Balita di Desa Mappakalombo, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1215–1222. <https://doi.org/10.54082/jamsi.402>
- Aswan, Y. (2021). Edukasi Tentang Manfaat Imunisasi Bagi Kesehatan Bayi dan Balita di Desa Mompang Kecamatan Padangsidiimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(2), 86–90. <https://doi.org/10.51933/jpma.v3i2.465>
- Atika Pradana Yuntarisa, N. Z. R. S. (2024). Optimalisasi Pencegahan Polio Melalui Program Imunisasi Polio Di Posyandu Desa Kampung Kandang Kota Pariaman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2129–2134.
- Darma Karingga, D., & Nikmatul Nikmah, A. (2024). Pemberian Edukasi Tentang Pentingnya Imunisasi Lengkap Dan Vaksinasi Polio. *Jurnal LENTERA*, 4(2), 174–181. <https://doi.org/10.57267/lentera.v4i2.377>
- Data dan Informasi Kesehatan Profil Indonesia (p. 168). (2016).
- Eferin, S. (2016). *Sistem Pengendalian Manajemen Berbasis Spiritualitas*. Yayasan Rumah Peneleh.
- Fida, M. (2012). *Pengantar ilmu kesehatan anak* (21st ed.). D-Medika.
- Fitriani S. (2013). *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu.
- Hamzah, H., & Hendrati, L. Y. (2023). Kasus Campak Pada Kasus Campak Yang Divaksinasi Menurut Provinsi Di Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(1), 1–8.
- Handayani, E., Muhtar, A., & Chaeruddin. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Bronkopneumonia Pada Anak Di Rsud Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(2), 129–135.
- IDAI. (2023). *Jadwal Imunisasi Anak IDAI 2023*. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunis%0Aasi/jadwal-imunisasi-anak-idai> (Diakses: 9%0AOktober 2023).
- Izza, N., Lestari, D., & T Tumaji. (2017). Faktor Orang Tua dan Status Imunisasi DPT Anak 12-36 Bulan di Kecamatan Ketapang dan Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 20(2), 43–51.
- P2P, D. J. (2023). *No Title* (p. 2).
- Wangge, M. L., Sarwono, R. B., & Dharma, U. S. (2024). *Vol 2 No 2 Tahun 2024*. 2(2).